

**IMPLEMENTASI PROGRAM DOSEN PRAKTISI
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Derajat Gelar S-2

Magister Pedagogi



Diajukan oleh:

SUNARDIN

NIM. 202310660211052

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM DOSEN PRAKTISI
KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE**

Diajukan oleh :

SUNARDIN
202310660211052

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Dr. Erna Yayuk

Program Pascasarjana



Prof. Sutipun, Ph.D.

Pembimbing Pendamping



Ascc. Prof. Ichsan Anshory Am

Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SUNARDIN
202310660211052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Erna Yayuk**
Sekretaris : **Ascc. Prof. Ichsan Anshory Am**
Penguji I : **Ria Arista Asih, Ph.D.**
Penguji II : **Dr. Agus Tinus**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **SUNARDIN**

NIM : **202310660211052**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul **IMPLEMENTASI PROGRAM DOSEN PRAKTIKSI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE** adalah karya saya dan dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber Pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTI NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Yang menyatakan



SUNARDIN

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sedalam-dalamnya kita panjatkan puji kepada Alla SWT. Atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan manusia intelektual sejati serta menyampaikan ilmu dengan cahaya Allah SWT.

Tesis ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar magister pada magister pedagogi Universitas Muhammadiyah Malang. Disadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd. Selaku Ketua Program studi Magister Pedagogi.
3. Dr. Erna Yayuk, M.Pd. Selaku pembimbing utama.
4. Assc. Prof. Dr. Ichsan Anshory AM.,M.Pd. Selaku pembimbing pendamping yang selaku meluangkan waktu serta memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian tesis.
5. Segenap Staf Pengajar Program Magister Pedagogi yang telah banyak memberikan saran dalam penyempurnaan tesis.
6. Keluarga dan teman-teman Prodi Magister Pedagogi yang telah bersama-sama dan saling menyemangati sehingga penulis senantiasa bersemangat menyelesaikan tesis.

Penulis merasa bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakannya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kami memohon berkah dan pahala yang melimpah, serta niat dan upaya yang baik.

Malang, 2024

SUNARDIN

ABSTRAK

Sunardin 2023, *Implementasi program dosen praktisi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka di universitas muhammadiyah maumere*. Tesis Program Studi Magister Pedagogi Direktorat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing 1) Dr. Erna Yayuk, M.Pd, Pembimbing 2) Assc. Prof Ichan Anshory AM., M.Pd E-mail sunardincalluz@gmail.com

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif diskriptif. Penelitian ini dilakukan Perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Maumere Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur dengan subjek penelitian yang terdiri dari 1 Pimpinan perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Maumere, 1 Ketua Program studi pendidikan, 2 dosen praktisi, dan 2 mahasiswa. Untuk memperoleh data dibutuhkan observasi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dan menggunakan teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini yang diperoleh yaitu Implementasi kriteria dosen praktisi dalam mengajar sangat membantu proses pembelajaran dikampus Sedangkan kolaborasi antara akademisi dan praktisi mendukung teori pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah yang kompleks seperti yang dihadapi dalam dunia nyata.

Kata kunci: *Dosen Praktisi, kebijakan Merdeka belajar, Kampus Merdeka*

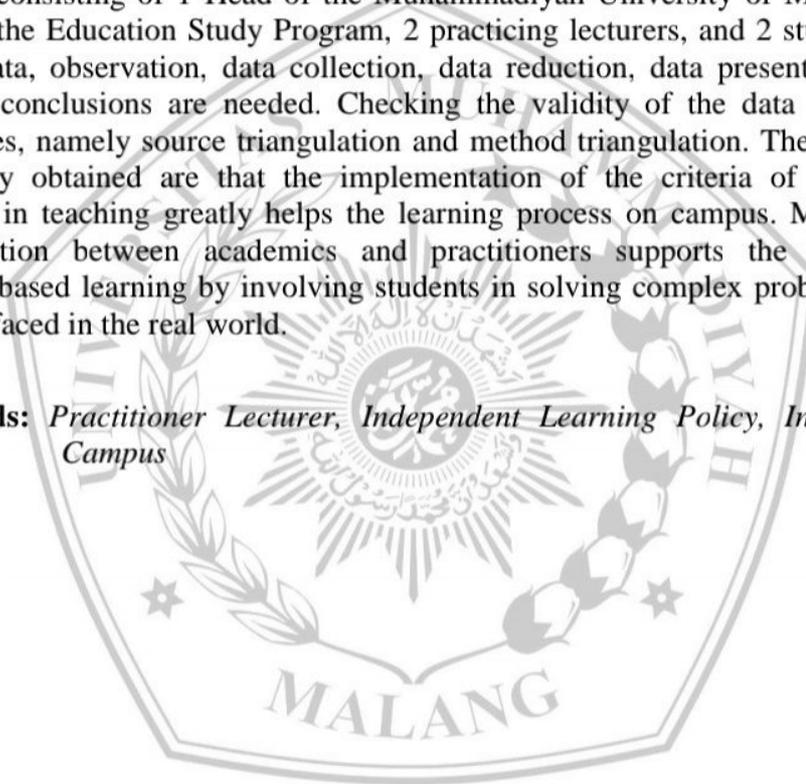


ABSTRACT

Sunardin 2023, *Implementation of the independent learning policy practitioner lecturer program, independent campus at the Muhammadiyah University of Maumere*. Thesis of the Master of Pedagogy Study Program, Postgraduate Directorate, University of Muhammadiyah Malang. Advisor 1) Dr. Erna Yayuk, M.Pd, Advisor 2) Assc. Prof. Ichan Anshory AM., M.Pd E-mail sunardincalluz@gmail.com

This research method uses a type of field research with a descriptive qualitative approach. This research was conducted at the Muhammadiyah University of Maumere, Sikka Regency, East Nusa Tenggara with research subjects consisting of 1 Head of the Muhammadiyah University of Maumere, 1 Head of the Education Study Program, 2 practicing lecturers, and 2 students. To obtain data, observation, data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions are needed. Checking the validity of the data and using techniques, namely source triangulation and method triangulation. The results of this study obtained are that the implementation of the criteria of practicing lecturers in teaching greatly helps the learning process on campus. Meanwhile, collaboration between academics and practitioners supports the theory of problem-based learning by involving students in solving complex problems such as those faced in the real world.

Keywords: *Practitioner Lecturer, Independent Learning Policy, Independent Campus*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
2. KAJIAN TEORI.....	5
2.1 Kelayakan Dosen Praktisi.....	5
2.2 Kebijakan Praktisi Mengajar.....	12
3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	16
3.2 Lokasi dan Latar Penelitian.....	16
3.3 Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	17
3.4 Data dan Sumber Data.....	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.6 Teknik Analisis Data.....	18
3.7 Pengecekan Keabsahan Data.....	18
3.8 Tahap Penelitian.....	18
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Hasil Penelitian	19
4.2 Pembahasan.....	32
5. Kesimpulan dan Saran.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN.....	41

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya dapat bekerja serta memiliki rumah untuk dihuni (Ainia Khoirul 2020). Demikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas ketidak pahaman memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi (Fitriani 2023)

Untuk menjamin peningkatan pendidikan, keterlibatan Muhammadiyah ikut berperan membantu pemerintah. Salah satu amal usaha perguruan tinggi Muhammadiyah khususnya di Nusa Tenggara Timur salah satunya adalah IKIP Muhammadiyah Maumere (IKIPMu) yang telah berkembang menjadi Universitas Muhammadiyah Maumere (UNIMOF) dan banyak berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di masa yang akan datang. Pimpinan Pusat Muhammadiyah memfasilitasi pendidikan anak di masa akan datang untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya melalui infrastruktur yang telah mereka sediakan. diantaranya ditunjukkan dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti, serta membuat aturan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan (Alpian and Mulyani 2020).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sangatlah penting. Bahkan, yang lebih krusial adalah melakukan berbagai terobosan dan inovasi yang dapat menciptakan peluang bagi masyarakat luas untuk mengakses pendidikan dari semua jenjang. (Alpian dan Mulyani 2020). Proses belajar mengajar merupakan aspek yang sangat krusial dalam upaya membangun kualitas suatu negara. Semakin tinggi mutu pendidikan yang ditawarkan, semakin maju pula bangsa tersebut. (kementerian pendidikan nasional 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab". Sebelum adanya regulasi terkait praktisi mengajar, dosen praktisi harus mengikuti kegiatan internasional maupun nasional terkait kebijakan yang berlaku salah satunya yaitu tentang Hasil Seleksi Penyelenggara Pelatihan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dan Applied Approach (AA) (Direktorat jenderal pendidikan tinggi 2021).

Sejak dikeluarkannya (UU Nomor 14 Tahun, 2005) Tentang Guru dan Dosen, perlu dicatat bahwa guru memiliki status tambahan sebagai seorang profesional, bukan sekadar pendidik. Dalam Pasal (1), ditegaskan bahwa guru adalah pendidik yang bersifat profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, serta pendidikan dasar dan menengah. Sebagai satu profesi yang diakui, guru atau dosen harus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa atau peserta didik mereka, salah satunya dengan menyampaikan ilmu tambahan. Mereka juga dituntut untuk menjadi ilmuwan dan intelektual, berperan sebagai sumber pengetahuan dan pencerahan bagi siswa-siswi mereka. Guru berperan sebagai sumber pengetahuan bagi mereka yang mencari pemahaman, sekaligus sebagai tempat untuk menemukan solusi atas berbagai permasalahan. Seorang guru adalah ilmuwan yang menjunjung tinggi sikap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, serta mengedepankan kebenaran yang berlandaskan fakta dan logika yang sehat. Peran guru sebagai ilmuwan dan intelektual sangatlah penting. Kata-kata mereka harus dapat dipertanggungjawabkan, dan sikap serta tindakan mereka seharusnya menjadi teladan bagi para peserta didik.

Dosen adalah seorang pengajar yang mengajarkan suatu ilmu dalam bahasa Indonesia. Istilah "dosen" umumnya merujuk pada profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik. (UU Nomor 14 Tahun, 2005) Dosen, sebagai sosok profesional, memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Tugas utama mereka meliputi mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pesertadidik, khususnya pada tingkat pendidikan anak usia dini dalam jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kualifikasi ini mencerminkan tanggung jawab besar yang diemban oleh seorang Dosen. Namun, dalam pengertian yang lebih luas, siapapun yang mengajarkan pengetahuan baru juga bisa dianggap sebagai Dosen. Beberapa istilah yang juga mencerminkan peran seorang dosen antara lain adalah dosen itu sendiri, mentor, dan tutor.

Praktisi Mengajar adalah salah satu program unggulan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka. (MBKM 2022), Mendorong kolaborasi aktif antara praktisi ahli dan dosen di perguruan tinggi sangat penting untuk menciptakan pertukaran ilmu dan keahlian yang mendalam dalam konteks perkuliahan. Dengan demikian, kita dapat mempercepat penguasaan pengetahuan mahasiswa di berbagai bidang ilmu dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Secara sederhana, teori belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai prinsip umum atau sekumpulan prinsip yang saling terkait, yang berfungsi untuk menjelaskan berbagai fakta dan temuan terkait dengan proses belajar. Teori belajar merupakan kumpulan tesis yang menggambarkan berbagai aspek hakikat belajar.

Para pemikir dan ahli dari berbagai bidang ilmu telah memberikan kontribusi penting dalam merumuskan teori-teori tersebut. Atau setidaknya, pemikiran-pemikiran mereka mengenai manusia dan kehidupan telah dijadikan sebagai dasar oleh para praktisi pendidikan dan pembelajaran untuk merumuskan teori-teori belajar yang kemudian diterapkan dalam praktik nyata. (Sigit sanyata 2012). Teori-teori belajar telah banyak muncul dalam sejarah peradaban, dimulai dari yang paling awal yakni teori behaviorisme hingga teori belajar humanisme. Seiring berjalannya waktu dan mengikuti hukum dinamika kehidupan, pendekatan ini berperan penting dalam mencapai perubahan dalam cara berpikir, perasaan, dan pola perilaku individu. (Shahbana, Kautsar farizqi, and Satria 2020).

Berdasarkan data International Labour Organization dalam (Direktorat Kemendikbud 2022) terdapat 13,4 juta paraktik ahli di Indonesia dan sekitar 50% diantaranya tertarik mengajar pada dunia kampus untuk menuangkan ilmunya sebagai praktisi sesuai ketentuan waktu yang selaras serta intensif yang sesuai dengan pengajarannya. Oleh karena itu, Kemendikbudristek meluncurkan

program praktisi mengajar yang bertujuan untuk mempercepat kesiapan mahasiswa sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Program ini dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, dosen, dan para praktisi. Menurut (Direktorat Kemendikbud 2022) Praktisi mengajar adalah komponen dari program MBKM yang menghubungkan mahasiswa dengan para ahli berpengalaman. Melalui kolaborasi antara dosen praktisi dan perguruan tinggi, program ini bertujuan agar lulusan dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Djaja and Deviana puteri 2022).

Secara umum, teori dan praktik merupakan dua unsur yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Teori tanpa praktik terasa hampa, sementara praktik tanpa teori kehilangan arah dan makna. Keduanya harus berjalan beriringan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.. Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada keseimbangan antara formalitas pendidikan dan pengalaman. Kita sering mendengar ungkapan bahwa pengalaman adalah guru terbaik, namun pengalaman yang melimpah tidak akan berarti tanpa didukung oleh teori yang terkandung dalam pendidikan formal. Dengan kata lain, meskipun pengalaman dapat diperoleh, tanpa adanya landasan teori yang solid, pemahaman kita akan pengalaman tersebut menjadi kurang lengkap (Umrati and Wijaya 2020).

Pembelajaran praktik adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan peserta didik melalui penggunaan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diajarkan serta alat yang digunakan. Selain itu, Pembelajaran praktik adalah suatu proses pendidikan yang secara sistematis dan terarah membimbing peserta didik untuk menguasai keterampilan tertentu. Melalui praktik, peserta diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung. Konsep dasar dari pembelajaran berbasis pengalaman ini mendorong peserta pelatihan untuk merefleksikan atau merenungkan kembali pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai implentasi program dosen praktisi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka di universits muhammadiyah maumere. Permasalahan yang ingin di gali antara lain: 1) Bagaimana kemampuan dosen praktisi dalam mengajar di Universitas Muhammadiyah maumere?, 2) Faktor apa yang mendukung pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar di Universitas Muhammadiyah Maumere?, serta 3) Faktor penghambat apa dalam pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar?

2. KAJIAN TEORI

2.1 Kelayakan Dosen Praktisi

2.2.1 Pengertian dosen praktisi

Menurut Direktorat Kemendikbud (2020), Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah sebuah inovasi kurikulum yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Inisiatif ini bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia di tingkat perguruan tinggi dengan memberikan peluang baru kepada mahasiswa selama tiga semester. Dalam periode ini, mahasiswa diharapkan dapat mengeksplorasi kreativitas mereka melalui berbagai program yang disediakan dalam kurikulum tersebut (Aji and Putra 2021). Pendapat ini menyatakan bahwa penerapan konsep Kampus Merdeka akan mendorong kemajuan universitas dalam menyiapkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja dan mampu bersaing, sehingga dapat memenuhi kebutuhan industri dengan optimal. Dosen praktisi, yang merupakan mereka yang telah berpengalaman langsung di industri atau wirausaha, memiliki keunggulan dalam hal pengalaman.

Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari berbagai keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Keterampilan tersebut mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dengan baik di tempat kerja setelah menyelesaikan studi mereka. Dengan demikian, mereka memiliki peluang untuk segera mendapatkan pekerjaan dan membangun karir hingga menduduki posisi strategis di perusahaan. Sementara itu, aspek lain yang tak kalah penting adalah kehadiran dosen yang menerapkan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yang

mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Setiap dosen diharapkan untuk mengamalkan prinsip-prinsip ini selama masa jabatan mereka guna membangun ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, dosen juga memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan karir dan keahlian mereka melalui proses belajar yang berkelanjutan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dosen di perguruan tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia telah menyusun sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan instruksional para dosen agar dapat berperan sebagai pendidik yang profesional. Program ini dikenal dengan nama Pelatihan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI). Oleh karena itu, partisipasi dosen dalam program PEKERTI menjadi sangat penting. Pelatihan ini akan berlangsung selama lima hari kerja efektif, sebagaimana diatur dalam surat Direktur Sumber Daya. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2021). Posisi dosen sebagai tenaga profesional memiliki tujuan yang mulia: untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan visi pendidikan nasional. Melalui peran ini, diharapkan agar peserta didik dapat berkembang menjadi generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, serta dilengkapi dengan pengetahuan yang luas. Selain itu, mereka juga diharapkan menjadi individu yang kreatif, kompeten, mandiri, sehat, dan berkontribusi sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Aji and Putra 2021). Faktanya, keberadaan dosen dalam dunia pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan..

2.1.1 Kriteria dosen praktisi

Bagaimana dosen praktisi mengembangkan pengetahuan yang akan disampaikan kepada mahasiswa sehingga mereka dapat menerimanya dengan nyaman dan memahami materi yang diajarkan. Dosen-dosen praktisi juga langsung menerapkan ilmu mereka di lapangan, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah memahami hubungan antara teori dan praktik. Menurut (UU Nomor 14 Tahun 2005) dan (Permen RI Nomor 05 Tahun 2017). Dosen praktisi dikenal sebagai pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tanggung

jawab utama dalam mengembangkan, mentransformasikan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, seni, serta teknologi. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks Kampus Merdeka, perguruan tinggi sangat didorong untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi mereka. Ini memberikan kebebasan belajar yang didasarkan pada inovasi dan kreativitas, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk meraih pengalaman pendidikan yang berkualitas.

Menurut (Direktorat Kemendikbud 2020) Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan sebuah inovasi kurikulum yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tujuan mempersiapkan sumber daya manusia di tingkat perguruan tinggi. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka selama tiga semester, melalui berbagai program yang telah disediakan dalam kurikulum tersebut.

Selanjutnya (Direktorat Kemendikbud 2020) Kurikulum Merdeka Belajar dirancang tidak hanya untuk mendorong mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran secara inovatif, tetapi juga untuk memastikan mereka dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Sehubungan dengan itu, (Baharuddin 2021). Kurikulum Merdeka Belajar mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan di luar program studi mereka melalui konversi mata kuliah sebanyak 20 SKS. Hal ini memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan karir mereka, baik dalam *aspek soft skill* maupun *hard skill*, yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi calon pemimpin yang berani di masa depan negara.

Sedangkan (Permendikbud No.3 tahun 2020) Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam (Purnama Pertiwi dan Sri Enggar Kencana Dewi 2023) Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

mengambil mata kuliah di luar program studi mereka selama tiga semester, dengan syarat mahasiswa tersebut masih terdaftar di perguruan tinggi yang menerapkan sistem MBKM. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan agar menjadi lebih kompeten, kreatif, inovatif, serta memiliki efikasi diri yang tinggi.

2.1.2 Syarat Dosen Praktisi

Pendidikan tinggi memposisikan dosen sebagai tenaga profesional yang diangkat berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam perannya, dosen memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan martabat dan kontribusinya sebagai pengembang ilmu pengetahuan, agen pembelajaran, serta pelopor dalam teknologi dan seni. Selain itu, mereka juga berkomitmen pada pengabdian kepada masyarakat demi peningkatan kualitas pendidikan. Secara umum, dosen praktisi harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan, (UU Nomor 14 Tahun, 2005) Tentang Guru dan Dosen pasal 46 pada ayat 1 dan 2 yaitu: a). Memenuhi kualifikasi akademik.

Sala satu Syarat pertama yang harus dipenuhi adalah kualifikasi akademik. Ini berkaitan dengan pendidikan terakhir, yang harus minimal berdegree S2, dan jurusan S1 yang diambil harus sesuai atau linier dengan jurusan S2. b). Memiliki pengalaman di praktisi rekrutmen dosen praktisi di perguruan tinggi selalu mencantumkan syarat untuk memiliki pengalaman di bidang praktik. Hal ini merupakan kriteria yang paling penting untuk menjadi dosen praktisi. c). Paham tentang Tri Dharma Dosen praktisi juga harus memahami Tri Dharma, terutama bagi mereka yang akan mendapatkan NIDK. Hal ini penting karena dosen diwajibkan untuk melaksanakan seluruh aspek Tri Dharma, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. d). Lulus proses Rekrutmen dosen Syarat selanjutnya untuk menjadi dosen praktisi adalah lulus dalam proses rekrutmen dosen. Karena lowongan untuk posisi ini umumnya terbuka untuk masyarakat luas, meskipun tidak selalu diumumkan, biasanya terdapat lebih dari satu kandidat yang melamar. e). Memiliki kelebihan.

Jika seorang calon dosen tidak memenuhi persyaratan akademik, seperti tidak memiliki gelar S2, mereka tetap perlu memiliki keunggulan atau prestasi

yang menjadikan mereka kandidat ideal untuk menjadi dosen praktisi. Contohnya, jika mereka telah berhasil mengembangkan sebuah perusahaan hingga level internasional, itu bisa menjadi nilai tambah yang signifikan. Selain itu, calon dosen harus dapat menunjukkan keunggulan tertentu yang membuat mereka lebih menonjol dibandingkan pelamar lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun CV dengan baik, sehingga dapat menampilkan informasi menarik mengenai kelebihan yang dimiliki, terutama yang relevan dengan posisi dosen yang dilamar.

2.1.3 Faktor pendukung pelaksanaan dosen praktisi mengajar

(Asbari et al. 2024) Pendidikan di Indonesia perlu mengalami terobosan baru untuk mempersiapkan talenta yang siap memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, keterlibatan dunia usaha dan industri sangat penting untuk menyelaraskan persepsi mengenai tren profesional dan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan zaman. Partisipasi dari sektor ini juga harus ditingkatkan, terutama di tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan dan kemajuan, baik bagi individu maupun bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan merata (Fitri 2021).

Perkuliahan di institusi pendidikan tinggi memerlukan keterlibatan para praktisi yang dapat membagikan pengalaman terkait praktik terbaik di bidangnya. Melalui Program Praktisi Mengajar, dosen bekerja sama dengan praktisi dari berbagai industri sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang relevan, berkolaborasi dalam satu kelas mata kuliah selama satu semester. Dalam konteks kolaborasi tersebut, baik dosen maupun mahasiswa bisa mendapatkan berbagai wawasan berharga dari pengalaman para praktisi yang telah berpengalaman di bidangnya. Selain itu, Program Praktisi Mengajar juga memfasilitasi program studi dan dosen untuk melakukan tinjauan serta pembaruan kurikulum yang telah ada, sehingga program ini dapat mengisi kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Menurut Bandura dalam (Mufidah et al. 2022) efikasi diri dikembangkan dan ditingkatkan melalui 4 proses utama yaitu : a). Pengalaman

Individu (*Mastery Experience*) Menurut Bandura, pengalaman dapat dianggap sebagai pengalaman langsung yang dibentuk oleh pencapaian masa lalu. Ketika seseorang merasa kurang percaya diri (*self-efficacy*), mereka cenderung menginginkan hasil yang lebih cepat dan mudah, yang seringkali dapat menyebabkan mereka mengalami kegagalan. Kurangnya keyakinan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, untuk membentuk individu yang tangguh, penting bagi seseorang untuk berusaha bangkit dan memiliki keyakinan yang kuat dalam meraih kesuksesan.

b) *Pengalaman Orang Lain (Vicarious Learning)* Pengalaman sebagai motivasi diri dapat ditemukan melalui pengamatan terhadap tokoh-tokoh teladan atau motivator. Hal ini dapat menumbuhkan ketertarikan untuk memperbaiki persepsi kita terhadap keberhasilan dan kegagalan individu.

c) *Persuasi Verbal (Verbal Persuasion)*. Merupakan bagian dari pengaruh lingkungan sosial dan dorongan dari orang-orang terpercaya yang dapat meyakinkan individu untuk berusaha, terutama ketika mereka melihat tokoh-tokoh yang telah terbukti sukses.

d) *Kondisi Psikologis (Psychological States)*. Kondisi fisik seseorang dapat berdampak signifikan pada tingkat efikasi diri, terutama ketika menghadapi ketakutan dan kecemasan yang mendalam. Ketika stres melanda, efikasi diri cenderung menurun, dan emosi yang kuat ini bisa mempengaruhi kinerja seseorang secara negatif. Dengan kata lain, semangat dan kemampuan untuk berfungsi dengan baik dapat terpengaruh oleh keadaan fisik dan emosional yang dialami.

Menurut Betz (Rohaniah 2023) memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja maka seseorang perlu memahami berbagai situasi dan kondisi yang ada berdasarkan interaksi sosialnya, yaitu :

a) *Bersifat Additive*, yaitu yang berarti semakin banyak sumber efikasi diri yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki efikasi diri yang rendah, mereka cenderung akan menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dihadapi.

b) *Relative*, menyatakan bahwa salah satu sumber efikasi diri yang berfungsi sebagai motivasi memiliki pengaruh yang lebih kuat

dibandingkan dengan sumber lainnya. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa individu hanya memiliki prinsip dan pedoman untuk mengikuti jejak motivator mereka, yang mampu mendorong perkembangan efikasi diri mereka. c) *Multicative*, yaitu Terdapat dua sumber yang lebih berpotensi menunjukkan efek interaktif dalam pengembangan efikasi diri seseorang. Pertama, adalah lingkungan sekitar. Faktor lingkungan ini memainkan peran yang sangat signifikan, terutama ketika ada figur yang dapat dipercaya dalam lingkungan tersebut untuk mendorong seseorang agar lebih bersemangat dan meningkatkan efikasi dirinya. Kedua, lingkungan perguruan tinggi juga menjadi sumber motivasi yang kuat. d) Bersifat *Configurative*, Efikasi diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai sumber, seperti keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami sendiri, serta pesan-pesan dari orang lain. Selain itu, pengaruh juga datang dari kesuksesan dan kegagalan orang lain, termasuk dari kelompok yang lebih besar. Semua ini terkait erat dengan cara seseorang memandang dan memahami pengalaman yang mereka temui.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri seseorang muncul dari pengalaman yang diperoleh melalui pengamatan dan pendengaran. Ketika seseorang melihat dan mendengar kisah-kisah orang lain, timbul rasa inspirasi dan motivasi terhadap sosok yang dijadikan panutan. Artinya, individu tersebut akan semakin yakin dan percaya diri terhadap kemampuannya, terinspirasi oleh pengalaman-pengalaman orang di sekitarnya.

2.1.4 Faktor penghambat pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar

Pada saat sejumlah mahasiswa telah mengikuti kegiatan dalam program MBKM, belum terdapat petunjuk teknis untuk implementasi program ini, dan program studi masih belum memiliki sistem konversi mata kuliah. Namun, upaya untuk menyiapkan sistem tersebut segera dilakukan, mengingat adanya mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM yang diselenggarakan oleh Dikti. Di sisi lain, kurikulum yang mendukung program ini juga belum disiapkan di tingkat prodi, karena sepanjang tahun 2021, fokus utama lebih diarahkan pada

sosialisasi kurikulum OBE dan upaya untuk mengintegrasikannya dengan MBKM. (Alfikalia, Haryanto, and Widyaningsih 2022).

Terdapat keterbatasan sumber daya dosen yang mengakibatkan tantangan dalam pelaksanaan program MBKM untuk mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan tambahan tenaga kerja yang akan fokus menangani aspek administrasi akademik program MBKM. Tenaga ini harus memiliki pemahaman yang baik mengenai cara pelaporan kegiatan dalam sistem PDDikti. Di sisi lain, dosen koordinator untuk kegiatan magang bersertifikat juga menghadapi kendala teknis dalam memasukkan data ke dalam sistem yang ditetapkan oleh kementerian. Selain itu, kampus masih perlu melakukan persiapan lebih lanjut, terutama terkait infrastruktur dan pendanaan untuk mendukung pelaksanaan program ini.

2.2 Kebijakan Praktisi Mengajar

2.2.1 Kerangka teori

Menurut pandangan Edwards, pentingnya bagi informasi kebijakan pendidikan untuk disampaikan kepada para pelaku kebijakan. Hal ini agar mereka dapat memahami dengan jelas isi, tujuan, dan arah dari kebijakan tersebut, serta kelompok sasaran yang dituju. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan tujuan dan sasaran kebijakan dapat tercapai sesuai dengan harapan secara konsisten. (Baïdowi 2020). Jika tujuan dan sasaran kebijakan tidak diungkapkan dengan jelas atau bahkan tidak diketahui oleh kelompok sasaran, hal ini dapat memicu resistensi dari mereka. (Hazin and Devi Rahmawati 2023).

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pemerintah senantiasa melakukan pembaruan pada kurikulum pendidikan. Sejak tahun ajaran 2013/2014, Indonesia telah mulai menerapkan Kurikulum 2013. Seiring berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama pandemi telah mendorong terjadinya inovasi dalam dunia pendidikan. Menanggapi hal ini, Nadiem Makarim, sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, meluncurkan Program Merdeka Belajar. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif, dan terampil. Konsep Merdeka Belajar mengedepankan esensi kebebasan berpikir, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, diharapkan di masa mendatang kita dapat

melahirkan peserta didik yang unggul, inovatif, dan partisipatif. Selain itu, program Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Widiyono et al., 2021)

Kebijakan Kampus Merdeka adalah kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan segera karena hanya memerlukan penyesuaian dalam peraturan menteri, tanpa perlu merubah Peraturan Pemerintah atau Undang-Undang., (Mahardika 2020) Kampus Mengajar Perintis adalah sebuah program yang dirancang untuk memberikan pelatihan kepada mahasiswa, terutama mereka yang berasal dari fakultas pendidikan, selama masa pandemi. Melalui program ini, mahasiswa dilatih oleh berbagai pihak yang berkompeten, sehingga mereka siap untuk berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah di daerah mereka (Marisa 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan baru yang dirancang oleh pemerintah melalui Kemendikbud. Kebijakan ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan eksperimen, mengeksplorasi berbagai bidang, dan mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, kurikulum ini bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan dunia industri yang sesuai dengan kebutuhan zaman. (Siti baro'a 2020).

2.2.2 Metode pembelajaran praktisi

Belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan aspek psikologis dan fisiologis. Dari segi psikologis, kegiatan ini mencakup berbagai proses mental, seperti berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Sementara itu, dari sisi fisiologis, belajar melibatkan penerapan atau praktik, yang dapat berupa eksperimen, latihan, kegiatan praktik, penciptaan karya (produk), serta apresiasi (Kartini and Rusman 2018).

Kegiatan praktisi mengajar merupakan sebuah mata kuliah yang dirancang dan dikelola dalam kerangka kolaboratif antara praktisi dari dunia kerja dan dosen di perguruan tinggi. Program ini memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif, di mana teori yang dipelajari diintegrasikan dengan aspek praktikal secara lebih konkret.

Tahapan kolaborasi antara dosen dan praktisi merupakan langkah awal yang krusial dari pelaksanaan program praktisi, dimulai sejak pertemuan pertama hingga akhir kegiatan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dan pelaksanaan program mengajar oleh praktisi berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut Musyaffi et al. (2022), terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh dosen praktisi, sebagai berikut: a) Tahap Persiapan Pada tahap persiapan, dosen praktisi mengenalkan diri melalui modul yang dijalankan secara komprehensif, serta memperkenalkan peralatan yang akan digunakan; b). Tahap Pelaksanaan Musyaffi (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran online sangat efektif karena tidak terikat oleh waktu dan tempat, memungkinkan interaksi yang fleksibel antara mahasiswa dan dosen praktisi. Dalam proses pembelajarannya, terdapat beberapa tahap pelaksanaan, seperti penugasan proyek secara online yang akan didiskusikan di setiap pertemuan, serta pembuatan tugas akhir yang mendorong kreativitas dengan mengembangkan ide-ide baru yang memiliki nilai jual; c). Tahap Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Ini adalah tahap terakhir dalam proses pembelajaran, di mana peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang masih membingungkan.

2.3 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis menggunakan penelitian lain yang dijadikan sebagai sumber referensi; 1) (Ainia Khoirul 2020) mengatakan Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam merancang sistem pembelajaran mereka. Tujuan dari pencapaian ini adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi semua pihak, baik siswa maupun guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia cenderung lebih fokus pada aspek pengetahuan dibandingkan dengan keterampilan. Oleh karena itu, penting untuk menekankan kegiatan fisiologis, yang meliputi penerapan praktis seperti eksperimen, latihan, praktik, pembuatan karya, dan apresiasi. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi

juga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. (Kartini and Rusman 2018).

Menurut peneliti-peneliti tersebut, terdapat landasan teoretis yang mendasari pemikiran mereka, yaitu teori konstruktivisme. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat menghasilkan pengetahuan baru dari apa yang telah dipelajari. Dengan kata lain, konstruktivisme menekankan pentingnya mengintegrasikan pembelajaran dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk kebaikan bersama; 2). Penelitian yang dilakukan oleh (Djaja and Deviana puteri 2022) “Praktisi Notaris sebagai sengajar untuk melahirkan lulusan yang kompeten dalam kerangka program MBKM penelitian ini mengungkapkan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bagi mahasiswa dan dosen pengajar telah diterapkan di Universitas Tarumanagara, sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas 2020-2025. Salah satu indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi fokus pada tahun 2021 untuk melibatkan praktisi di dalam kampus.

Upaya Universitas Tinggi dalam melaksanakan rencana kerja ini sejalan dengan penerapan konsep pembelajaran yang aktif, inovatif, dan nyaman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman, terutama di era industri 5.0. Profesi Notaris memiliki peran ganda, sebagai praktisi dan pendidik. Oleh karena itu, notaris yang memiliki pengalaman langsung dalam praktik di dunia notariat dapat memberikan kontribusi nyata dalam mentransfer ilmu dan keahlian mereka untuk mendukung pengembangan mahasiswa. Ayatulloh Michael Musyaffi dkk tahun 2022 dengan judul penelitian “Peningkatan literasi keuangan digital melalui program Praktisi Mengajar telah menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan digital semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan mereka.

Program ini mendapat dukungan dan respons positif dari banyak mahasiswa, berkat kegiatan praktik yang memadai, seperti diskusi kelompok melalui Zoom dan WhatsApp. Hal ini meningkatkan keterlibatan mahasiswa, terutama ketika mereka menghadapi pertanyaan atau kendala selama sesi

Zoom. Selain itu, mahasiswa kini juga lebih mudah memahami produk-produk keuangan yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi. Kepuasan mahasiswa dalam menjalani karirnya melalui program praktisi ini membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti mata kuliah literasi keuangan digital.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), data kualitatif deskriptif terdiri dari kata-kata, skema, dan gambar. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh peneliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, dengan informan terpilih. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta melakukan wawancara terkait bagaimana Implementasi Program Dosen Praktisi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Maumere.

3.2 Lokasi dan Latar Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kampus Universitas Muhammadiyah Maumere di kabupaten Sikka, Alok Timur, Kelurahan Waioti, Nusa Tenggara Timur. Terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul peneliti yang di angkat yaitu Implentasi Program Dosen Praktisi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Terlebih di Kampus Universitas Muhammadiyah Maumere belum ada penelitian terkait Implentasi program dosen praktis kebijakan merdeka belajar kampus merdeka sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Kampus Universitas Muhammadiyah Maumere.

Waktu pelaksanaan penelitian dirancang dilakukan pada bulan Januari hingga Maret tahun 2024. Penelitian ini akan dilakukan di Kampus Universitas Muhammadiyah Maumere yang berada di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur.

3.3 Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas untuk merencanakan, mengumpulkan, serta menganalisis data berupa hasil laporan dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan dalam menafsirkan berbagai fenomena terhadap semua subjek penelitian di lapangan, dengan menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dokumen yang terkait dengan implementasi program, serta alat pengambilan dokumentasi dan perekam hasil wawancara.

3.4 Data dan Sumber Data

Data primer pada penelitian ini didapatkan dari data hasil wawancara yang dilakukan kepada Pimpinan perguruan tinggi, kaprodi, dosen praktisi dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere. Sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber dokumen dan observasi. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu cara menentukan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif dan dapat memenuhi tujuan dilakukannya penelitian (Sugiyono, 2018).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu: 1) observasi partisipasi pasif, dalam artian bahwa peneliti dalam melakukan pengamatan tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Observasi ini ditujukan untuk menggambarkan situasi dari implementasi Program dosen praktisi kebijakan merdek kampus merdeka di Universitas Muhammadiyah Maumere; 2) wawancara yang dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara sambil lalu yang dilakukan kepada Pimpinan perguruan tinggi, kaprodi, dosen Praktisi dan mahasiswa; dan 3) studi dokumen atau studi literatur, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen atau literatur tertulis berupa profil perguruan tinggi, dokumen-dokumen mengenai pelaksanaan dosen praktisi, dan gambar-gambar atau foto-foto situasi dari kegiatan.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap dalam menganalisis data adalah mengumpulkan data, kemudian mengolah data dan selanjutnya menganalisis data. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan fakta dan mendeskripsikannya, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap sumber data, baik yang diperoleh pada saat observasi, wawancara maupun dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dalam menganalisis data penelitian kualitatif dengan model Miles dan Huberman memiliki tiga tahap yaitu: 1) reduksi data, yang dilakukan dengan cara merangkum dan memfokuskan pada data pokok dan hal penting saja. Data yang diperoleh akan diseleksi sehingga mendapat gambaran yang jelas dan mengerucut pada tujuan awal penelitian; 2) penyajian data, dengan cara menginterpretasikan data teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, bagan dan flowchart; dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi, dimana peneliti membandingkan data dan mencari hubungan antar komponen kemudian menarik kesimpulan.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana informasi didapat dari sumber yang berbeda yang bertujuan untuk mengecek ulang derajat kepercayaan data. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui implementasi program dosen praktisi, peneliti mencari data dengan melakukan teknik wawancara kepada sumber data yaitu Pimpinan perguruan tinggi, kaprodi, dosen praktisi dan mahasiswa. Selanjutnya agar data hasil wawancara sesuai dengan yang terjadi di lapangan, maka peneliti melakukan teknik observasi dan dokumentasi dengan melihat dokumen yang ada di perguruan tinggi tersebut, serta mendokumentasikan kegiatan yang dijadikan obyek penelitian.

3.8 Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut: 1) tahap awal. Pada tahap awal, peneliti membaca berbagai literatur untuk mengetahui teori-teori, kebijakan, serta kondisi ideal yang diharapkan. Peneliti juga telah melakukan

observasi awal untuk mengetahui kondisi di lapangan, sehingga bisa merumuskan masalah sesuai dengan temuan yang diperoleh, dan mulai menyusun rancangan penelitian. 2) tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen panduan wawancara, dokumen, dan observasi, menelaah teori-teori yang relevan, serta mengidentifikasi data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. 3) tahap akhir. Pada tahap ini peneliti melakukan tiga langkah, yakni menyusun laporan, melampirkan data penulisan laporan, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menguraikan implementasi Program Dosen Praktisi dalam Kerangka Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Maumere. Universitas Muhammadiyah Maumere telah menjalankan kebijakan Dosen Praktisi sesuai dengan. (UU Nomor 14 Tahun, 2005) Tentang Guru dan Dosen.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif. Peneliti memperoleh informasi melalui observasi mengenai kriteria dosen praktisi dalam mengajar di Universitas Muhammadiyah Maumere. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Rektor, kepala program studi, dan dosen. Sumber data yang diperoleh juga didukung oleh dokumentasi yang relevan saat pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah dosen praktisi.

4.1.1 Kriteria dosen praktisi dalam mengajar di Universitas Muhammadiyah Maumere.

Kriteria dosen praktisi yang mengajar di universitas mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kriteria ini terutama dirancang untuk mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan memperkuat kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam rangka mengikuti kegiatan ini, dosen harus melewati proses seleksi dan perekrutan

yang terdiri dari beberapa tahap, antara lain: 1). Dalam mengikuti seleksi dosen praktisi, setiap calon dosen diharuskan memiliki keahlian yang mendalam di bidangnya masing-masing. Untuk itu, mereka perlu mengikuti pelatihan yang dirancang khusus untuk mengembangkan kemampuan instruksional. Program Pelatihan (PEKERTI) menjadi salah satu sarana penting yang mendukung kompetensi pengetahuan dan keterampilan mengajar, sehingga para dosen dapat tampil sebagai profesional yang berkualitas; 2). Memiliki pengalaman dibidang keahliannya di praktisi mengajar memiliki pengalaman menjadi dosen praktisi 7 tahun dimulai sejak 2018 sampai sekarang; 3). Sebelum menjadi dosen praktisi, penting untuk memahami tri dharma perguruan tinggi yang akan menjadi landasan dalam pengajaran. Tri dharma tersebut mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, dengan penekanan pada nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah; 4) Kelebihan lainnya adalah kemampuan untuk bekerja sama dengan kampus dalam pengembangan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ke arah yang lebih baik di masa depan. Hal ini terutama dilakukan di tempat asal pengajaran, seperti melakukan kunjungan ke Amal Usaha Muhammadiyah dan organisasi otonom Muhammadiyah lainnya.

Penelitian tahap awal dilakukan pada hari Selasa, 22 Januari 2024 dengan menemui Pimpinan/Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere untuk meminta ijin melakukan penelitian sekaligus mewawancarai secara langsung terkait bagaimana pelaksanaan dosen praktisi diperguruan tinggi dikampus Universitas Muhammadiyah Maumere dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen praktisi selama mengajar diperguruan tinggi dengan ini saya akan memberikan judul penelitian terkait Program Dosen Praktisi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Maumere. Hasil obsersevasi penelitian yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah mengenai Kriteria dosen praktisi dalam mengajar di Universitas Muhammadiyah Maumere dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi. Berikut hasil wawancara terhadap pimpinan universitas:

“Sebagaimana disampaikan oleh Pimpinan atau Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere, program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan tidak hanya dari dalam ranah akademis. Penting bagi kita untuk melibatkan praktik langsung, agar mahasiswa dapat merasakan bagaimana penerapan pengetahuan di dunia kerja. Selain itu, pengalaman tersebut memberikan masukan berharga mengenai apa yang sebenarnya dibutuhkan di lingkungan pekerjaan. Selama ini, mahasiswa seringkali hanya terpapar pada teori dan konsep, sehingga penting bagi institusi untuk memiliki kriteria dosen praktisi. Program pelatihan yang berfokus pada pengembangan kemampuan instruksional, seperti Pelatihan (PEKERTI), bertujuan untuk mendukung para dosen dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Hal ini dilakukan agar mereka dapat lebih siap dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa”(WR/001/220124).

Hasil wawancara dengan Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere menunjukkan bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menawarkan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengakses pengetahuan tidak hanya dari sumber akademis, tetapi juga melalui pengalaman praktis di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa belajar langsung dari situasi nyata di berbagai sektor, seperti industri, masyarakat, dan lembaga terkait. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis, memperluas wawasan, dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks.. Pendidikan tinggi memiliki peran yang vital dalam mendorong kolaborasi yang lebih luas antara universitas dan berbagai pihak eksternal. Pernyataan ini menegaskan betapa pentingnya integrasi antara teori dan praktik, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing di era global. Hal ini juga didukung dengan kegiatan pelaksanaan dosen praktisi yang diadakan oleh kampus Universitas Muhammadiyah Mamumere.

Pada kesimpulan diatas mendakan adanya kegiatan dosen pratisi untuk memberikan materi sesuai apa yang dibutuhkan kampus agar bisa mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran didalam kampus maupun diluar kampus sesuai demgam kebijakan kampus dan terlaksananya pembelajaran yang inofatif dan kreatif.

Kriteria dosen praktisi di Universitas Muhammadiyah Maumere telah selaras dengan peraturan yang berlaku. Rektor menekankan bahwa hal ini sesuai dengan regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Seorang dosen praktisi diharuskan memiliki kompetensi yang memadai baik dalam aspek akademis maupun praktik di dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa akan mampu memahami proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kampus, sesuai dengan jam mengajar yang ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, seorang dosen praktisi mengajarkan materi yang relevan dengan bidang keahliannya. Dosen tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengintegrasikan praktik dan berbagi cara-cara dalam memecahkan masalah berdasarkan pengalamannya di lapangan. Kurikulum Merdeka Belajar mendorong mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan di luar program studi melalui konversi mata kuliah sebesar 20 SKS. Hal ini memberi mereka keleluasaan untuk mengembangkan karir dan keterampilan, baik *soft skill* maupun *hard skill*, yang sesuai dengan tuntutan zaman. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan membentuk mereka menjadi calon pemimpin yang berani untuk masa depan negara. Berikut hasil wawancara:

"Dalam konteks ini, kehadiran dosen praktisi sangat berperan dalam mendukung proses pembelajaran di kelas. Mereka tidak hanya membantu meningkatkan kegiatan perkuliahan, tetapi juga memudahkan partisipasi aktif mahasiswa, baik di kampus maupun di luar kampus"(WR/002/230124).

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen praktisi memiliki kemampuan untuk menyampaikan konteks aktual yang relevan dengan dunia kerja dan kebutuhan industri, sehingga dapat memotivasi siswa untuk memahami pentingnya menulis teks ekspositori. Dalam pembelajaran yang bersifat diferensiasi, setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang beragam. Dosen praktisi dapat memanfaatkan pengalaman mereka untuk merancang berbagai metode pengajaran, seperti studi kasus, simulasi, atau diskusi interaktif, yang tentunya berlandaskan pada keahlian yang mereka miliki di bidangnya. Pendekatan ini semakin diperkuat oleh ilustrasi yang ditampilkan.

Metode pembelajaran ini memiliki potensi sebagai inovasi menarik jika diterapkan dengan tepat, terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa sesuai dengan tuntutan dunia nyata. Dukungan dari pihak kampus juga sangat penting agar pelaksanaan dosen praktisi dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan kebijakan program studi yang mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi setempat. Masing-masing program studi memberikan ruang bagi dosen praktisi untuk mengajar di kampus, sesuai dengan keahlian di bidangnya. Keterlibatan dosen praktisi juga diatur melalui sistem yang mengharuskan mereka memiliki data yang terintegrasi dalam sistem pendidikan tinggi, sesuai dengan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi tersebut.

Keberadaan dosen praktisi di kampus mampu menciptakan terobosan baru dalam meningkatkan kualitas pemahaman pembelajaran. Mereka tidak hanya menyampaikan materi yang diajarkan, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi peserta didik. Selain itu, peran dosen praktisi ini dapat membangun kerjasama yang harmonis antara dosen dan perguruan tinggi. Hal ini semakin diperkuat oleh keabsahan data tentang dosen praktisi yang dimana keterlibatan dosen praktisi mempermudah kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dosen praktisi sudah memiliki data disistem PDDKTI bahwa data yang mereka miliki sangat memudahkan kegiatan urusan prodi terkait pelaporan untuk administrasi prodi dan perguruan tinggi.

Di kampus Universitas Muhammadiyah, seorang dosen praktisi memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi. Salah satunya adalah kualifikasi akademik yang sesuai. Selain pengajaran, dosen juga harus memahami konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen praktisi tidak hanya mengajar, tetapi juga aktif dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian tersebut adalah dengan melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Maumere dalam berbagai kegiatan di luar kampus. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat mengembangkan ilmu yang mereka peroleh di kelas dan menerapkannya secara langsung di masyarakat.

Seorang dosen praktisi memiliki pengalaman yang kaya di lapangan dan keahlian tambahan dalam menyampaikan ilmu secara mendalam kepada mahasiswanya. Tujuannya adalah untuk membekali mereka agar kelak dapat menjadi calon guru profesional yang sesuai dengan bidang ilmu yang mereka geluti, seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, seorang dosen praktisi juga berperan penting dalam memberikan perspektif kepada mahasiswa mengenai penerapan ilmu di lapangan, terutama dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar, sehingga mahasiswa dapat mengedukasi masyarakat, khususnya keluarga mereka. Pandangan ini diperkuat melalui wawancara dengan salah satu dosen praktisi di Universitas Muhammadiyah Maumere. Namun, ada kriteria dan syarat yang harus dipenuhi sebelum seorang dosen dapat mengajar di kampus. Dosen tersebut harus memenuhi standar yang ditetapkan untuk menjadi dosen praktisi dan mengikuti program pelatihan yang dikenal dengan PEKERTI. Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara dengan Kepala Program Studi di Universitas Muhammadiyah Maumere.:

“Kampus Universitas Muhammadiyah Maumere sudah melibatkan dosen praktisi untuk mendampingi mahasiswa pada pembelajaran didalam kampus maupun luar dikampus sejak tahun 2022 dimana pembelajaran dosen praktisi dilakukan mendampingi mahasiswa waktu PLP dan KKN maupun kampus mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku”. (WR002/2302224).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Pembelajaran ini dirancang untuk membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan tertentu dalam lingkungan belajar yang nyata dan lebih mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran praktik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung, yang merupakan sumber pengetahuan berharga di luar pembelajaran formal. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di dunia profesional dan masyarakat.

Berdasarkan hasil di atas, pendidikan seharusnya menyoroti pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara nyata. Metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman, meningkatkan kemampuan, dan mengasah keahlian melalui aktivitas konkret. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari sejumlah data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kriteria dosen yang diterapkan di setiap kampus memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Kriteria ini juga bertujuan untuk membantu peserta didik menghadapi tantangan dalam menerima materi ajar. Selain itu, kehadiran dosen praktisi berperan penting dalam memperluas pengetahuan dan wawasan siswa. Program Praktisi Mengajar merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menghubungkan mahasiswa Indonesia dengan Praktisi melalui mata kuliah kolaborasi dari berbagai Perguruan Tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) agar lulusan dapat memperoleh ilmu dan kecakapan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di dunia kerja dan profesional. Program Praktisi Mengajar diharapkan dapat menjadi pelengkap kurikulum yang telah berjalan dan berguna untuk mengisi kesenjangan antara keterampilan dan pengalaman dari dunia kerja dan profesional yang diberikan di perguruan tinggi dengan yang dibutuhkan di dalam dunia kerja dan profesional, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan masa kini dan masa datang.

Tabel: kriteria dosen praktisi

No.	Kriteria	Indikator
1.	Kriteria\standar dosen praktisi dalam mengajar.	Sudah memenuhi standar yang di berikan oleh perguruan tinggi sesuai dengan bidang keahlian antara lain: a). Memenuhi kualifikasi akademik b). Memiliki pengalaman di praktisi c). Paham tentang Tri Dharma d). Lulus proses Rekrutmen dosen e). Memiliki kelebihan.
2.	Kesiapan dosen praktisi.	Waktu dan pelaksanaan sudah sesuai dengan waktu mengajar yang diberikan pihak kampus, agar pelaksanaan dilapangan maupun diluar kelas bisa diakomodir dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan kampus.
3.	Pelaksanaan dosen praktisi.	Dosen praktisi juga sudah memberikan teori dan praktek didalam kelas maupun luar kelas sesuai bidang keahliannya seperti pengabdian kepada, penelitian, masyarakat dll,

4.1.2 Faktor pendukung pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar di Universitas Muhammadiyah Maumere.

Pelaksanaan dosen praktisi di Universitas Muhammadiyah Maumere mendapat dukungan penuh dari pimpinan perguruan tinggi. Para dosen praktisi telah berkontribusi signifikan dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak kampus. Dengan pengaturan jam pelajaran yang tepat, program studi juga mendukung kehadiran dosen praktisi, yang pada gilirannya mempermudah proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara teori dan praktik. Dukungan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dari pihak program studi.

“Pada dasarnya, program studi menetapkan kebijakan yang mengharuskan setiap dosen praktisi untuk memiliki kewajiban dalam budi pekerti. Hal ini berkaitan erat dengan kompetensi dosen dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, baik dosen praktisi maupun dosen lainnya tetap memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pendidikan budi pekerti sebagai salah satu penunjang kompetensi dan pengetahuan.” (WR003/02/240224).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan secara langsung. Pelaksanaan program oleh dosen praktisi juga telah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Semua fasilitas yang dibutuhkan telah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, sesuai dengan kebutuhan proses belajar-mengajar. Tujuan dari Program Praktisi Mengajar ini adalah: 1) Menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, kompetitif, kolaboratif, dan partisipatif, yang didorong oleh permintaan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang diperlukan dalam berbagai bidang keilmuan sesuai kebutuhan dunia kerja. 2) Memberikan kesempatan kepada perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan praktisi dunia kerja dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan praktis dan aplikatif. 3). Menjadi sarana yang mampu menjembatani kesenjangan antara perguruan tinggi dan dunia kerja.

Sesuai dengan kebijakan kampus mengenai pelaksanaan dosen praktisi, kami akan terus memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh para dosen sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, jadwal dan waktu mengajar juga akan disesuaikan agar memenuhi kebutuhan mereka.

Pelaksanaan dosen praktisi merupakan landasan kuat yang ditetapkan oleh Kemendikub, di mana pihak kampus menerapkan program untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan adanya dosen praktisi, mahasiswa dapat lebih mudah memahami bagaimana seorang praktisi memberikan wawasan dan pengalaman langsung. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mendalami proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kampus guna mempermudah pengalaman belajar secara teori dan praktek dilapangan. Dengan demikian, ketika mahasiswa menyelesaikan studi mereka, mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dari dosen praktisi dengan lebih efektif, sehingga menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja tepat waktu.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2022 mengenai pelaksanaan dosen praktisi di kampus, Universitas Muhammadiyah Maumere telah melaksanakan proses pembelajaran dengan para dosen praktisi. Proses ini berjalan sesuai kesepakatan dengan pihak-pihak terkait, mengikuti kebijakan kampus yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung yang berkontribusi pada pelaksanaan dosen praktisi di Universitas Muhammadiyah Maumere. Salah satunya adalah kemudahan dalam proses pembelajaran di kampus yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Universitas tidak memberlakukan batasan bagi dosen selama mereka melaksanakan pembelajaran di luar kampus. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam menyaksikan dan belajar langsung dari pengalaman praktis para dosen, sesuai dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya,.

Kebijakan Program Studi (Kaprosdi) tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan dosen praktisi di kampus. Sebaliknya, hal ini justru mempermudah proses tersebut. Dosen praktisi yang diambil berasal dari para pengajar yang aktif di dunia pendidikan, sehingga mereka dapat dengan mudah berkomunikasi dengan pihak kampus. Kehadiran dosen praktisi sangat penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran di kampus tetap relevan dan terhubung dengan praktik di sekolah.

Seorang dosen praktisi memiliki kemampuan unik untuk menerapkan ilmunya secara lebih luas di dalam ruang kelas. Mereka tidak hanya mengajarkan teori yang terdapat dalam buku, jurnal, atau pendapat para ahli, tetapi juga membawa pengalaman praktis dari lapangan ke dunia pendidikan. Hal ini penting karena, seperti yang kita ketahui, ada perbedaan antara tuntutan ideal (*das sollen*) dan kenyataan yang ada (*das sein*). Oleh karena itu, melibatkan dosen praktisi dalam berbagai kampus di Indonesia adalah langkah yang sangat tepat. Berikut ini merupakan hasil wawancara terkait hal tersebut:

"Tindakan pihak kampus tidak terlepas dari kebijakan yang mendukung dosen praktisi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan."(WR/001/240124).

Sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh dosen praktisi, pembelajaran di lapangan harus memperhatikan kebutuhan serta materi yang diajarkan. Hal ini penting agar terdapat keterkaitan yang jelas antara pemahaman materi dan teori ketika diterapkan di lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa dosen praktik berperan penting dalam mengintegrasikan teori dan praktik selama proses pembelajaran, yang memudahkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan di lapangan. Di sisi lain, dosen praktik juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan ilmu yang mereka ajarkan selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang mengintegrasikan teori dari berbagai mata kuliah dengan praktik nyata bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam kolaborasi ini, peserta didik tidak hanya belajar konsep secara teori, tetapi juga diajak untuk menerapkannya dalam situasi praktis. Dengan demikian, praktik ini menjembatani pengetahuan akademis dan keterampilan aplikatif, sehingga meningkatkan kompetensi peserta didik dalam konteks yang relevan.

4.1.3 Faktor penghambat dalam pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar.

Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen praktisi bagi mahasiswa masih terasa minim. Meskipun kampus telah berupaya agar mahasiswa lebih mudah memahami materi, seringkali mahasiswa masih merasa bingung. Dalam hal ini, dosen praktisi perlu melakukan terobosan agar mahasiswa muda dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, mahasiswa juga perlu beradaptasi dengan cara pengajaran dosen praktisi, terutama karena mereka mungkin belum terbiasa dengan materi yang disampaikan.

Dengan keterbatasan yang dimiliki seorang dosen praktisi, upaya kampus untuk mempermudah proses pembelajaran menjadi semakin penting. Dosen praktisi dapat membantu meningkatkan akses terhadap masalah yang perlu ditindaklanjuti, sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu dosen praktisi yang mengajar sebagai berikut:

“Salah satu faktor penghambat keterbatasan waktu dari dosen praktisi. Banyak dosen praktisi yang memiliki tanggung jawab utama di tempat kerja atau profesi mereka, sehingga sulit membagi waktu antara pekerjaan utama dan keterlibatan dalam kegiatan akademik di kampus. Hal ini menyebabkan kontribusi mereka dalam program MBKM, seperti mengajar, memberikan bimbingan, atau membagikan pengalaman praktis, menjadi terbatas” (WR004/2500324).

Dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi dosen praktisi, upaya kampus dalam mempermudah proses pembelajaran menjadi semakin krusial. Dosen praktisi memiliki peran penting dalam meningkatkan akses terhadap permasalahan yang perlu ditindaklanjuti, sehingga kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat terjamin. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu dosen praktisi yang aktif mengajar..

Dalam menjalankan tugas sebagai dosen praktisi, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah penguasaan keterampilan yang mumpuni di bidangnya. Ini penting agar materi yang diajarkan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan dunia kerja. Berikut adalah hasil wawancara yang mendukung hal tersebut:

“Perbedaan antara dosen praktisi dan dosen lainnya memerlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Cara penyampaian materi dari dosen praktisi cenderung berbeda, karena materi yang diajarkan harus relevan dengan apa yang akan diterapkan oleh peserta didik di lapangan.” (WR/001/250224).

Para dosen praktisi cenderung lebih fokus pada pengalaman langsung di lapangan, sementara mahasiswa masih membutuhkan landasan teori sebagai dasar pembelajaran mereka. Para pengajar ini biasanya memiliki latar belakang yang kuat dalam dunia profesional atau industri, dan mereka berkomitmen untuk menekankan penerapan praktis dari ilmu yang diajarkan. Dengan pengalaman mendalam di bidangnya baik melalui pekerjaan di perusahaan, lembaga profesional, maupun proyek industri mereka dapat menawarkan perspektif nyata kepada mahasiswa. Namun, hal ini seringkali menciptakan kesenjangan antara teori dan praktik.

Pada kondisi di mana sarana, prasarana, dan layanan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran atau pekerjaan tidak memadai. hal ini dapat

berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan, baik di lingkungan pendidikan maupun di tempat kerja. Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan:

“Kurangnya fasilitas yang dibutuhkan oleh dosen praktisi merupakan salah satu kendala yang perlu diperhatikan oleh pihak kampus. Agar proses pengajaran dapat berjalan dengan baik, penting bagi kampus untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada memadai, baik di ruang kelas maupun di luar kelas.” (WR/001/260224).

Untuk memenuhi kebutuhan pengajaran, seorang dosen praktisi di kampus perlu menyediakan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan sesuai harapan. Tanpa dukungan fasilitas yang cukup, praktik pembelajaran cenderung bersifat teoritis meskipun dilakukan oleh seorang praktisi. Hal ini mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan aplikatif yang relevan dengan dunia kerja. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan mengenai hambatan yang dihadapi serta solusinya.

Perguruan tinggi dapat menyediakan jadwal yang fleksibel bagi dosen praktisi, misalnya dengan mengadakan pengajaran pada akhir pekan atau kelas malam. Selain itu, penerapan metode pengajaran daring memungkinkan dosen praktisi untuk menyampaikan materi tanpa harus berada secara fisik di kampus. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah kolaborasi antara dosen akademisi dan dosen praktisi dalam satu mata kuliah. Dosen akademisi akan memberikan landasan teori, sementara dosen praktisi akan melengkapi dengan studi kasus dan pengalaman nyata yang mereka dapatkan di lapangan.

Perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk menawarkan dukungan administratif kepada dosen praktisi melalui tim akademik atau staf pendukung. Dengan adanya bantuan ini, para dosen praktisi dapat lebih fokus menyampaikan materi pembelajaran tanpa harus terbebani oleh urusan administrasi yang teknis. Untuk mengatasi beragam tantangan yang dihadapi oleh dosen praktisi, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis. Hal ini agar mereka dapat melaksanakan perannya dengan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kriteria dosen praktisi dalam mengajar di Universitas Muhammadiyah Maumere

Dengan syarat seleksi yang tepat dan penentuan peran yang jelas, dosen praktisi dapat menjadi aset berharga bagi institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap memasuki dunia kerja. Kriteria dosen praktisi yang ditetapkan dalam proses pengajaran sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kampus (Tasbih 2021). Dosen yang berperan strategis memiliki tanggung jawab untuk bekerja secara profesional dan berbakat dalam menggali potensi yang terpendam dalam diri mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan. Proses ini mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam pekerjaan atau aktivitas yang relevan dengan bidang tertentu (Putra and Apriani 2020).

Sedangkan (Permendikbud No.3 tahun 2020) Tentang Standar Nasional Pendidikan Kolaborasi antara akademisi dan praktisi mendukung teori pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah kompleks yang sering dihadapi di dunia nyata. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi mendukung teori pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah kompleks yang sering dihadapi di dunia nyata. (Alfikalia, Haryanto, and Widyaningsih 2022). Dosen praktisi memberikan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Program ini merupakan bagian dari kebijakan MBKM yang diterapkan di perguruan tinggi di Indonesia oleh Kemendikbud Ristek.

Melalui program ini, para praktisi dengan pengalaman dan keterampilan di dunia kerja diberikan kesempatan untuk berperan sebagai dosen (MBKM 2022). Program kegiatan praktisi mengajar dirancang untuk mendorong kolaborasi antara praktisi industri dan institusi pendidikan tinggi dalam merancang serta mengelola mata kuliah. Tujuan utamanya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman yang mengintegrasikan teori dengan aspek praktis yang nyata. Dengan demikian, mereka akan lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan saat memasuki

dunia kerja. Perbedaan mencolok antara perkuliahan reguler dan program praktisi mengajar terletak pada adanya ruang untuk diskusi antara praktisi dan dosen selama proses perkuliahan (Rahman et al. 2022). Sebelum memulai proses pembelajaran di kampus, terdapat kriteria dan syarat yang perlu dipenuhi oleh dosen. Dosen diharuskan untuk memenuhi standar sebagai seorang praktisi dan mengikuti program Pelatihan (PEKERTI). Universitas Muhammadiyah, salah satu syarat untuk menjadi dosen praktisi adalah memenuhi kualifikasi akademik, memahami Tri Dharma Perguruan Tinggi, memiliki pengalaman praktis, serta memiliki keunggulan di bidang lain.

4.2.2 Faktor pendukung pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar di Universitas Muhammadiyah Maumere.

Pelaksanaan dosen praktisi sangat terbuka dimana ruang gerak didukung langsung oleh perguruan Tinggi dimana semua fasilitas pembelajaran dipenuhi. Salah satu bentuk pelaksanaan pengajaran dosen praktisi adalah dengan menerapkan kebijakan yang berbeda-beda di setiap perguruan tinggi. (Nyoto 2021). Dimana perekrutan dosen tersebut dilihat dari beberapa faktor dimana dosen tersebut sudah memiliki standar yang ditentukan oleh kemendikbud Ristek dan teknologi dan kebijakan dari kampus tersebut bekerja (Rizaldi, Rusdianto, and Brata 2023).

Adapun faktor pendukung terkait pelaksanaan dosen praktisi dikampus Universitas Muhammadiyah Maumere yaitu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran dikampus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan tidak memberikan batasan terhadap dosen tersebut selama mereka melaksanakan pembelajaran diluar kampus Pelayanan yang diberikan oleh Instansi Pendidikan saat ini semakin beragam dan menuntut kompleksitas yang cukup tinggi, adapun keberhasilan dan kepuasan pengguna lulusan menjadi sebuah prioritas yang perlu dikelola dengan baik (Sari, Sorongan, and Dinar 2022)

Faktor yang mendukung pelaksanaan praktisi pengajaran meliputi komunikasi berkelanjutan melalui berbagai media, sumber daya yang memadai (manusia, keuangan, dan fasilitas), pelaksana kebijakan yang berkomitmen, dan struktur birokrasi yang jelas. Hal ini didukung oleh yayuk (2020). Hasil

penelitian inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam upaya mengimplementasi kebijakan praktisi mengajar pada perguruan tinggi, memperhatikan tiga aspek utama, yaitu: 1) adanya sosialisasi penyampaian kebijakan; 2) kejelasan dalam komunikasi kebijakan; dan 3) konsistensi dalam sosialisasi kebijakan praktisi mengajar (Hazin and Devi Rahmawati 2023). Serta memberikan berbagai rekomendasi strategis yang dapat menjadi masukan bagi para pemangku kebijakan untuk terus menyempurnakan program Praktisi Mengajar, sehingga program ini memiliki kebermanfaatan yang lebih menyeluruh dan berdampak di masa depan.

4.2.3 Faktor penghambat dalam pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar

Untuk melaksanakan tugas sebagai dosen praktisi, perlu diperhatikan berbagai hal yang menjadi bagian dari tanggung jawab tersebut. Namun, penting untuk diingat bahwa Kecerdasan Buatan dapat menimbulkan resiko jika tidak digunakan berdasarkan pengetahuan ilmiah yang benar (Pongtambing 2023). Dosen pratisi memiliki keterbatasan waktu, suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan (Syafriadi, 2021). dimana mereka harus mengatur waktu sebaik mungkin agar tidak terlepas dari tanggungjawabnya menjadi seorang dosen yang profesional dan adapun selain dosen mereka juga memiliki tanggungjawab di luar dari pekerjaan yang mereka harus dikerjakan dan punya tanggungjawab terhadap keluarga dan lain sebagainya (Richter, Carlos, and Beber 2020).

Pendidikan bagi dosen praktisi di perguruan tinggi memerlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi berbagai tantangan, hambatan, dan solusi yang berkaitan dengan implementasi inovasi pembelajaran bagi dosen praktisi (Adolph 2024).

Kebijakan yang dilaksanakan oleh lembaga, prodi diantaranya (1) memfasilitasi program studi untuk melakukan perencanaan secara berkala, (2) mempersiapkan dana pendidikan untuk memberikan motivasi kepada para dosen dalam meningkatkan jenjang kualifikasi, (3) menerapkan peraturan bagi dosen

yang akan melaksanakan proses pembelajaran harus menempuh dahulu jenjang yang sesuai dengan tingkatannya, (4) membentuk lembaga penjamin mutu (LPM) yang berfungsi sebagai pengawasan dan evaluasi yang mengacu pada sepuluh standar nasional pendidikan (5) adanya kebijakan dari DIKTI untuk memberikan kesempatan kepada dosen yang akan meningkatkan kualifikasi. (Adolph 2024). Selain itu, juga untuk mengidentifikasi kendala yang ada beserta solusi yang paling tepat, efektif, dan efisien sesuai dengan kondisi yang dihadapi (Fitriani 2023).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Program Dosen Praktisi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Maumere, beserta penyajian serta analisis data yang mendalam, peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Kriteria dosen praktisi mencakup kompetensi baik di dunia kerja maupun dalam aspek akademis, sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang optimal kepada mahasiswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kampus, dosen praktisi dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan jam yang telah ditentukan. Program kegiatan untuk dosen praktisi dirancang untuk mendorong kolaborasi yang produktif antara mereka, sehingga tercipta sinergi yang bermanfaat dalam pendidikan.

Institusi pendidikan harus merumuskan kebijakan yang mendorong keterlibatan dosen praktisi. Ini bisa dilakukan melalui berbagai inisiatif, seperti program kolaborasi dengan industri, pengaturan waktu yang fleksibel, dan pemberian insentif bagi praktisi. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang mendukung metode pengajaran interaktif dan akses ke teknologi pembelajaran sangat penting untuk memastikan keberhasilan kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh dosen praktisi sangat mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pelaksanaan pengajaran

oleh dosen praktisi juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai; semua fasilitas yang diperlukan telah disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung

5.2 Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria dosen praktisi perlu diprioritaskan di berbagai kampus. Kebijakan dari Kemendikbud terus berupaya memajukan dunia pendidikan tinggi, sehingga seluruh dosen praktisi dapat berkontribusi lebih maksimal terhadap perkembangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di lingkungan kerja. Upaya ini diharapkan dapat terus berkembang di berbagai daerah demi kemakmuran bangsa. Berikut adalah beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini:

Dalam proses pelaksanaan dosen praktisi dilingkungan perguruan tinggi harus lebih memberikan ruang bagi seorang dosen praktisi agar bisa bergerak sesuai dengan kemampuan dan bisa mengatur waktu sebaik mungkin agar jangan sampai menjadi beban bagi kampus dan pekerjaan yang lain yang menghambat profesi sebagai dosen praktisi. seorang dosen harus memiliki kemampuan yang lebih dalam terkait bagaimana seorang dosen mempunyai skill dalam memberikan pembelajaran dengan adanya program ini membantu kebijakan didepan mahasiswa agar lebih paham terkait materi yang diajarkan untuk memperkuat ilmu yang akan mereka praktekan nanti lingkungan kerja.

Terkait pelaksanaan dosen praktisi dikampus harus memberikan peluang sebaik mungkin bagi seorang dosen praktisi untuk mengajar, agar lebih membantu kampus dalam proses pembelajaran didalam kampus maupun diluar kampus guna mempermudah kampus dalam mengasa ilmu bagi mahasiswanya untuk lebih dalam mengenal kegiatan pembelajaran praktek dan teori diluar kampus maupun didalam kampus untuk memecahkan permasalahan didalam dunia kerja dikemudian hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program MBKM memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja, yang tidak diajarkan di kampus. Terutama, program ini membantu dalam pengembangan soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia Khoirul, Dela. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3): 95–101.
- Aji, Rizqon Halal Syah, and Muhammad Hartana Iswandi Putra. 2021. "Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8(6): 2001–10.
- Alfikalia, Alfikalia, Handrix Chris Haryanto, and Agustin Widyaningsih. 2022. "Dinamika Pengelolaan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Pada Kampus Swasta." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 5(1): 111–23.
- Alpian, Yayan, and Ranti Mulyani. 2020. "Jurnal Cakrawala Pendas." 6(1): 40–47.
- Asbari, Masduki et al. 2024. "Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Manajemen* 3(1).
- Baharuddin, Muhammad Rusli. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4(1): 195–205.
- Baidowi, Achmad. 2020. "Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jambura Journal of Educational Management* 1(September): 85–102.
- Direktorat jenderal pendidikan tinggi. 2021. "(PEKERTI) Dan Applied Approach (AA)."
- Direktorat Kemendikbud. 2020. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta.
2022. "International Labour Organization Dalam Direktorat Kemendikbud."
- Djaja, and Deviana puteri. 2022. "Praktisi Notaris Sebagai Pengajar Untuk Melahirkan Lulusan Yang Mumpuni Kaitannya Dengan Program Mbkm." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 5(1): 228–38.
- Fitri, Nurul. 2021. 5 Jurnal Pendidikan Tambusai *Probematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia*.
- Hazin, Mufarrihul, and Nur Wedia Devi Rahmawati. 2023. "Implementation of Policy 'Praktisi Mengajar' in Higher Education." *Journal Of Education And*

Teaching Learning (JETL) 5(1): 1–13.

Kartini, Tintin, and Rusman Rusman. 2018. “Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik Paud.” *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2(2): 74–86.

kementerian pendidikan nasional. 2003. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13.”

Mahardika, Ahmad Gelora. 2020. “Potensi Penyimpangan Hukum Dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020.” *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 27(2): 264–84.

Marisa, Mira. 2021. “Inovasi Kurikulum ‘Merdeka Belajar’ Di Era Society 5.0.” *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora)* 5(1): 72.

MBKM. 2022. “Praktisi Mengajar.”

Mufidah, Elia Firda, Cindy Asli Pravesti, Dimas Ardika, and Miftah Farid. 2022. “Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura.” *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*: 30–35.

Nyoto, Nyoto. 2021. “Eksplorasi Kinerja Dosen Melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi.” *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen* 9(4): 428–38.

Permen RI Nomor 05 Tahun. 2017. “Pendidik Profesional Dan Ilmuwan.”

Permendikbud No.3 tahun. 2020. “Tentang Standard Nasional Pendidikan.”

Purnama Pertiwi, Ratih, and Sri Enggar Kencana Dewi. 2023. “Pengembangan Modul Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Inklusi.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(3): 1033–42.

Putra, Ryan Pratama, and Fajar Apriani. 2020. “Profesionalisme Dosen Fakultas Ilmu Sosial Perguruan Tinggi.” 8(3): 9104–13.

Rahman, Abdul, Mawar Mawar, Oneng Nurul Bariyah, and Intan Setyaningrum. 2022. “Sosialisasi Kebijakan Kampus Merdeka Program Praktisi Mengajar Pada Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi.” *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4): 1248.

Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber. 2020. “manajemen pengembangan kompetensi dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.” *jurnal education* 1(1): 21–39.

- Rizaldi, Muhammad, Denny Sagita Rusdianto, and Adam Hendra Brata. 2023. "Perancangan User Experience Aplikasi Pengelolaan Pelatihan Program Pekerti Dan Applied Approach Dengan Metode Human-Centered Design (Studi Kasus: Universitas Brawijaya)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 7(3): 1140–1149. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/12392>.
- Rohaniah, Fitri. 2023. "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi." : 10–11.
- Sari, Dinar Retno, Erick Sorongan, and Eva Dinar. 2022. "Penerapan Profile Matching Untuk Efektifitas Kompetensi Kandidat Dosen Pembimbing Di Perguruan Tinggi." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)* 9(2): 1413–29.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. 2020. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9(1): 24–33.
- Sigit sanyata. 2012. "Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling Abstrak Pendahuluan Teori Dan Pendekatan Behavioristik." *Teori dan Aplikasi pendekatan Behavioristik dalam Konseling* (14): 1–11.
- Siti baro'a. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4(1): 693–708.
- Tasbih, Tasbih. 2021. "Peran Dosen Terhadap Pembinaan Mahasiswa Berbasis Kompetensi." *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam* 8(1): 72–81. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/22104%0A.
- Umrati, and Hengki Wijaya. 2020. *Analisi Data Kualitatif*. Makassar, Sulawesi Tenggara.
- UU Nomor 14 Tahun. 2005. "Guru Dan Dosen."
- Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, and Kholida Firdausia. 2021. "Implementasi Medeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *metodik didaktik: Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 16(2): 102–7.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin penelitian



DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA

Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
Telp 0341 464319 ext. 318, 319 | email : pascasarjana@umm.ac.id

Nomor : E.7.d/907/DPPs-UMM/XII/2023
Lamp. : -
Perihal : **Ijin Penelitian**

Malang, 30 Desember 2023

Kepada Yth :
Rektor Universitas Muhammadiyah Maumere
Jl. Jenderal Sudirman Waioti, Kabupaten Sikka, NTT
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama	: Sunardin
NIM	: 202310660211052
Nomor Telpon	: 082235524385
Program Studi	: MAGISTER PEDAGOGI
Judul	: Studi Kelayakan Dosen Praktisi Dalam Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Maumere

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.

Tembusan :
1. Arsip

Kampus 1
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
Telp 0341 521 257 (Pusat)
F. 0341 521 460-430

Kampus 2
Jl. Bemburgen Kulawi No. 199 Malang, Jawa Timur
Telp 0341 521 148 (Pusat)
F. 0341 521 380 (SBU)

Kampus 3
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur
Telp 0341 464 318 (Pusat)
F. 0341 464 430
E. webmaster@umm.ac.id



unimof
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAUMERE

Jl. Jenderal Sudirman Waioti Maumere Nusa Tenggara Timur
Telp. (0382) 2404151 E-mail : unimof23@gmail.com

Nomor : 334/II.3.AU/F/2024
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Surat Pemberitahuan**

Maumere, 28 Zulqaidah 1445 H
07 Juni 2024 M

Kepada
Yth. Direktorat Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

di-
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

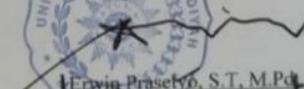
Alhamdulillahirabbil'amin atas limpahan Rahmat dan Hidayah Allah Subahannah WaTa'ala teriring Shalawat dan Salam pada Rasulullah Shalallahu 'Alahi Wassalam

Sehubungan dengan perihal surat di atas, Maka kami selaku Pimpinan Universitas Muhammadiyah Maumere memberitahukan bahwa Mahasiswa S2 Universitas Muhammadiyah Malang atas nama :

Nama : Sunardin
NIM : 202310660211052
Nomor Telepon : 082235524385
Program Studi : Magister Pedagogi
Judul Penelitian : Studi Kelayakan Dosen Praktisi Dalam Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Maumere
Tempat penelitian : Universitas Muhammadiyah Maumere

Telah melaksanakan penelitian dan telah berakhir pada tanggal 06 Juni 2024. Demikian atas perhatian disampaikan terima kasih.

*Jazakallahi Khairan Karsiron
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Universitas Muhammadiyah Maumere
Rektor

Herwin Prasetyo, S.T., M.Pd
NBM. 1169476

Tembusan : YTH
1. Ketua BPH Universitas Muhammadiyah Maumere
2. Arsip

Tabel. Kisi-Kisi Lembar Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Kriteria Dosen praktisi	Kesiapan dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan dosen praktisi dalam pembelajaran di kampus Universitas Muhammadiyah Maumere? 2. Bagaimana kesiapan dosen dalam mengajar didalam kelas terkait pembelajaran yang disampaikan?
2.	Syarat dosen praktisi	Kriteria/standar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa syarat dosen praktisi dalam mengajar dikampus? 2. Bagaimana standar kelayakan dosen praktisi dalam mengajar? 3. Bagaimana Karakter dosen praktisi pembelajaran di luar kelas?
3.	Faktor pelaksanaan dosen praktisi	Pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor pendukung pelaksanaan dosen praktisi? 2. Bagaimana dosen praktisi memberikan pemaham terkait materi yang ajarkan?
4	Faktor penghambat	Kurangnya waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa faktor penghambat seorang dosen praktisi? 2. Hambatan apa yang dialami seorang dosen praktisi dalam mengajar?

Catatan validator :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Maumere, 07 Januari.2024

Validator 1



Gisela Nuwa, S.Fil.,M.Pd
NIDN 0817058402

Validator II



Hamzaudin Hikmatiar, M.Pd
NIDN 1525129301



No	Indikator	Item pertanyaan
1	Kesiapan dosen	3. Bagaimana kriteria dosen praktisi dalam pembelajaran di kampus Universitas Muhammadiyah Maumere? 4. Bagaimana kesiapan dosen dalam mengajar didalam kelas terkait pembelajaran yang disampaikan?
2	Kriteria/standar	4. Apa syarat dosen praktisi dalam mengajar dikampus? 5. Bagaimana standar kelayakan dosen praktisi dalam mengajar? 6. Bagaimana Karakter dosen praktisi pembelajaran di luar kelas?
3	Pelaksanaan dosen praktisi dalam mengajar	3. Apa faktor pendukung pelaksanaan dosen praktisi? 4. Bagaimana dosen praktisi memberikan pemaham terkait materi yang ajarkan?
4	Kurangnya waktu	3. Apa faktor penghambat seorang dosen praktisi? 4. Hambatan apa yang dialami seorang dosen praktisi dalam mengajar?

Lampiran 2.



Gambar 4.1.1 Wawancara bersama Pimpinan Pergurua Tinggi



Gambar 4.1.1 wawancara bersama dosen praktisi



Gambar 4.1.1 Pelaksanaan kegiatan pelatihan dosen praktisi



Gambar 4.1.1 Proses pelaksanaan pembelajaran dikelas



Gambar 4.1.1 Pelaksanaan dosen praktisi di luar kelas

Biodata Dosen

Nama : DANAR AGWIM
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Maumere
 Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jabatan Fungsional : Asisten A/II
 Pendidikan Terakhir : S2
 Status Ikatan Kerja : Dosen Tetap
 Status Aktivitas : Aktif

Riwayat Pendidikan

No.	Perguruan Tinggi	Gelar Akademik	Tanggal Lulus	Jenjang
1	Universitas Muhammadiyah Malang	S.H.	2015	S1
2	Universitas Muhammadiyah Malang	M.H.	2017	S2

Gambar 4.1.1 Sistem data di Dikti



Gambar 4.1.2 praktik pembelajaran bersama dosen praktisi